

**KONSEP SYIFĀ' INTEGRATIF : ANALISIS MAKNA SYIFĀ'
DALAM TAFSIR NUSANTARA DENGAN PENDEKATAN
TASAWUF DAN PSIKOTERAPI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Islam



Oleh

KHAINUDDIN

NIM 21531013

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI

2024

**KONSEP SYIFĀ' INTEGRATIF : ANALISIS MAKNA SYIFĀ'
DALAM TAFSIR NUSANTARA DENGAN PENDEKATAN
TASAWUF DAN PSIKOTERAPI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Islam



Oleh

KHAINUDDIN

NIM 21531013

Promotor:

1. Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag.
2. Dr. H.M. Dimyati Huda, M.Ag.

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khainudddin

NIM : 21531013

Program : Doktor (S-3)

Institut : Pascasarjana IAIN Kediri

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Kediri, 5 September 2023

Saya yang menyatakan,



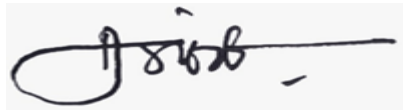
KHAINUDDUN

PERSETUJUAN PROMOTOR

**Disertasi berjudul “KONSEP *SYIFĀ*’ INTEGRATIF : ANALISIS MAKNA
SYIFĀ’ DALAM TAFSIR NUSANTARA DENGAN PENDEKATAN
TASAWUF DAN PSIKOTERAPI”
yang ditulis oleh Khainuddin ini telah disetujui 5 September 2023**

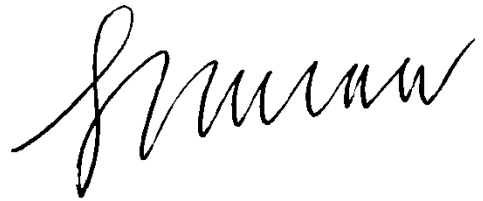
Oleh:

PROMOTOR I



Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag.
NIP 19750613 200312 1 004

PROMOTOR II



Dr. H.M. Dimyati Huda, M.Ag.
NIP 19740323 200003 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN DISERTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khainudddin

NIM : 21531013

Program : Doktor (S-3)

Judul Disertasi : KONSEP *SYIFĀ'* INTEGRATIF : ANALISIS MAKNA
SYIFĀ' DALAM TAFSIR NUSANTARA DENGAN
PENDEKATAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

Menyatakan bersedia memperbaiki naskah disertasi sesuai dengan saran dan masukan dari tim penguji ujian disertasi terbuka pada tanggal 28 Februari 2024.

Naskah yang telah diperbaiki akan saya serahkan kembali kepada Pascasarjana IAIN Kediri setelah mendapatkan persetujuan semua anggota tim penguji terbuka selambat-lambatnya pada tanggal 7 Maret 2024 setelah ujian terbuka dilaksanakan.

Kediri, 7 Maret 2024

Yang menyatakan



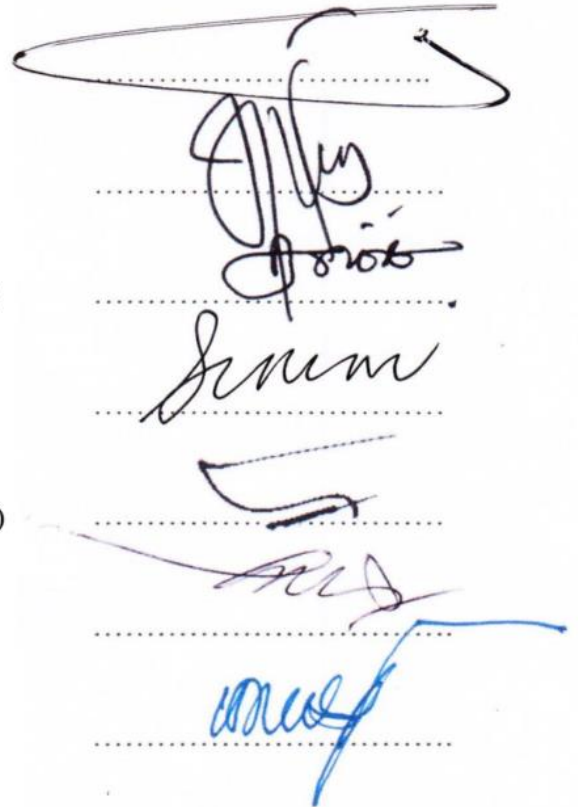
KHAINUDDUN

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERBUKA

Disertasi berjudul “KONSEP *SYIFĀ*’ INTEGRATIF: ANALISIS MAKNA *SYIFĀ*’ DALAM PERSPEKTIF TAFSIR NUSANTARA DENGAN PENDEKATAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI” yang di tulis oleh Khainuddin ini telah diuji dalam Ujian Disertasi Terbuka pada tanggal 28 Februari 2024.

Tim Penguji :

1. Dr. H.Wahidul Anam,M.Ag (Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Zayad Abd Rahman.M.HI (Sekretaris/Penguji)
3. Prof. Dr. H. Moh Yusuf Asror M.Ag (Promotor I/Penguji)
4. Dr. H.M.Dimyati Huda, M.Ag (Promotor II/Penguji)
5. Prof. Dr. H. Abdul Mujib, M.Ag, M.Si (Penguji Eksternal)
6. Dr. H. Ahmad Subakir, M.Ag (Penguji Internal)
7. Dr. H. A Halil Thahir, M.HI (Penguji Internal)



Kediri, 7 Maret 2024

Direktur



H. Moh Yusuf Asror M.Ag
NIP 19750613 200312 1 004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang digunakan adalah hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`Ain	`	Apostrof terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>Fathah</i>	A	A

—	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
ى...ى...	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
و...و...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- مات māta
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يموت yamūtu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan ta' marbutah yang mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ Raudah al-atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh :

- عَلِيَّ ‘ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)
- عَرَبِيَّ ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman *transliterasi* ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

Contoh:

- الشَّمْسُ al-syamsu (bukan asy-syamsu)
- الزَّلْزَلَةُ al-zalzalalah (bukan az-zalzalalah)
- الْفَلَسْفَةُ al-falsafah
- الْبِلَادُ al-biladua

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku

bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh : *Fi Zilal al-Qura'an*, *Al-sunnah qabl al-tadwin*.

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yanberlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf ta sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al).

ABSTRAK

KHAINUDDIN, 21531013, Program Studi Islam konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, KONSEP *SYIFĀ'* INTEGRATIF : ANALISIS MAKNA *SYIFĀ'* DALAM TAFSIR NUSANTARA DENGAN PENDEKATAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI, Promotor : Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag. dan Dr. H.M. Dimyati Huda, M.Ag.

Kata Kunci : Konsep *Syifā'* Integratif, Tafsir Nusantara, Tasawuf dan Psikoterapi.

Dalam upaya penyembuhan penyakit baik secara eksternal (fisik) maupun internal (nonfisik) diperlukan pendekatan interdisipliner baik melalui ilmu agama maupun ilmu pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kesembuhan yang menyeluruh. Allah Swt. yang menjadikan penyakit dan menyembuhkannya. Mengenai kesembuhan, ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah *Syifā'*. Disertasi ini mengkaji ; 1) Bagaimana konsep *Syifā'* dalam tafsir *al-Ikhlil*, *al-Ibriz* dan *Fayd al-Rahmān*? 2) Bagaimana konsep *Syifā'* dalam tafsir *al-Ikhlil*, *al-Ibriz* dan *Fayd al-Rahmān* ditinjau dari tasawuf dan psikologi? 3) Bagaimana metode *Syifā'* integratif berdasarkan tafsir *al-Ikhlil*, *al-Ibriz* dan *Fayd al-Rahmān*, tasawuf dan psikoterapi?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interpretasi tematik interdisipliner. Pendekatan tafsir tematik interdisipliner merupakan upaya menafsirkan ayat-ayat *syifā'* dalam tafsir *al-Ikhlil*, *al-Ibriz* dan *Fayd al-Rahmān* dengan mengaitkan dan menggabungkan dua disiplin ilmu tasawuf (*tazkiyatun nafs*) dan psikologi (psikoterapi).

Studi menunjukkan bahwa 1) konsep *syifā'* dalam tafsir *al-Ikhlil*, *al-Ibriz* dan *Fayd al-Rahmān* sebagai *tombo* (obat) untuk penyakit *awak* (jasmani, fisik) seperti luka segar, lambung, dan tenaga batin (nonfisik) seperti obat pikun dengan istiqomah membaca Al-Qur'an, dan *tombo* (obat), penyembuh, penawar, pelaga atau pereda bagi penyakit rohani (nonfisk) yaitu *syahwat ati* (hati), nafsu, hawa nafsu dan *sasar* (tersesat). obat (*syifā'*) tafsir nusantara melalui metode *ruqyah* dan *suwuk* adalah ikhtiar mencapai kesembuhan dengan berbagai cara, seperti doa, rajah, mantra, pijat, terapi, obat herbal, dan nonherbal, atau normalisasi (nasehat) dari isyaroh atau petunjuk dari ayat Al-Qur'an dengan wasilah. 2. Konsep *syifā'* integratif dengan pendekatan tasawuf dan psikologi dengan teori Psikosufi menggunakan teori psikoterapi (qur'anic psikoterapy) dari disiplin ilmu psikologi dan teori *tazkiyatun nafs* (sufi healing) dari tasawuf. 3. Metode memperoleh *Syifā'* Integratif ditinjau dari tiga disiplin ilmu Tafsir, Psikologi, dan Tasawuf dengan teori Psikosufistik yaitu a) metode memperoleh *Syifā'* integratif kesehatan lahir (jasmani) dan kejiwaan dengan psikoterapi (qur'anic psikoterapy), yang berarti tetap sehat (termasuk menjaga pola makan, istirahat, dan pikir), menghindari hal-hal yang menyebabkan sakit dan menghindari pikiran negatif. b) Untuk mendapatkan kesehatan lahir dan batin melalui Al-Qur'an (sufi healing) yaitu manusia harus benar-benar kembali pada ajaran agamanya karena Al-Qur'an mengajarkan untuk hidup dengan ikhlas, sabar, rida, tawakal, optimis, tenang saat menghadapi masalah, berdoa, dan bertobat. Dalam penyembuhan penyakit yang diderita oleh orang muslim, hal tersebut sangat penting agar penyakit tidak berlarut-larut dan kondisi tubuh tetap stabil. c) Haram untuk menggunakan arak dan meminta bantuan jin (selain Allah), tetapi diperbolehkan untuk menggunakan mistisisme tafsir melalui wasilah (perantara). Media *syifā'* integratif (penyembuhan) adalah herbal, madu, air, makanan dan minuman yang baik yang dikombinasikan dengan obat kimia kedokteran kontemporer, serta terapi *tazkiyatun nafs* (sufi healing/ menyucikan diri). Dalam proses penyembuhan, diberikan diagnosis dan dosis yang tepat sesuai dengan kondisi pasien sehingga pasien dapat sembuh dengan izin Allah Swt.

Implikasi teoritis disertasi ini menemukan teori *syifā'* integratif dengan pendekatan psikologi dan tasawuf yaitu psikosufistik yang menggunakan teori psikoterapi (qur'anic psikoterapy), dari disiplin ilmu psikologi dan teori *tazkiyatun nafs* (sufi healing) dari tasawuf serta mistisisme tafsir (*wasilah*). Implikasi praktis disertasi ini Jika *syifā'* psikosufistik didalam tafsir ini dilalui dengan wasilah, maka akan terjadi nilai spiritual. Nilai spiritual dalam psikosufistik itu penting karena kesembuhan dari Allah.

ABSTRAK

KHAINUDDIN, 21531013, Program Studi Islam konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, KONSEP SYIFA' INTEGRATIF : ANALISIS SYIFA' DALAM TAFSIR NUSANTARA DENGAN PENDEKATAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI, Promotor : Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag. dan Dr. H.M. Dimiyati Huda, M.Ag.

الكلمات الرئيسية *Syifā' Integratif*, Konsep *Syifā' Integratif*, Tafsir Nusantara, Tasawuf dan Psikoterapi
في الجهود المبذولة لعلاج المرض خارجيا (جسديا) وداخليا (غير جسدي) وحصول على الشفاء الشامل هناك حاجة الى نهج متعدد التخصصات من خلال الدين والعلم على الرغم من ان الله سبحانه وتعالى هو الذي خلق المرض وشفاه، وفيما يتعلق بالشفاء هناك عدة آيات في القرآن الكريم تنص على ان القرآن شفاء، ولذلك يحاول الباحث اجراء دراسات والبحوث علمية في اطروحات تفسير آيات الشفاء (دراسة نهج موضوعي متعدد التخصص) نظرا الى مشاكل البحث التالية :

١. ما مفهوم الشفاء في تفسير كتاب الاكليل وكتاب الإبريز وكتاب فيض الرحمن ؟
٢. ما مفهوم كلمة "الشفاء" في تفسير كتاب الاكليل وكتاب الإبريز وكذلك كتاب فيض الرحمن من حيث علم التصوف وعلم النفس ؟
٣. ما هو منهج الشفاء وطريقته القائم التكاملي بناء على علم التفسير وعلم التصوف وكذلك علم النفس في كتاب الاكليل وكتاب الإبريز وكتاب فيض الرحمن؟

يستخدم هذا البحث أساليب البحث المكتبي، وهو شكل من أشكال البحث النوعي. وبعد جمع بيانات البحث، تم تحليلها باستخدام التحليل الوصفي من خلال منهج التفسير الموضوعي متعدد التخصصات. إن منهج التفسير الموضوعي متعدد التخصصات هو محاولة لتفسير آيات الشفاء في التفسير الإندونيسي (تفسير الإكليل والإبريز وفضل الرحمن) من خلال ربط والجمع بين فرعي الصوفية (تركيبية النفس) وعلم النفس (علم النفس الجسدي).

وبعد إجراء البحث تبين أن (١) كلمة الشفاء التي تفسر في ق.س. النحل/٦٩:١٦ تفسر تومبو (دواء) للأمراض الجسدية مثل دواء الجروح الحديثة وقرحة المعدة والطاقة العقلية (غير الجسدية) مثل دواء خرف الشيخوخة بالمداومة على قراءة القرآن. ، أثناء وجوده في ق.س. في التوبة/٩ : ١٤ ق.س. يونس/٥٧:١٠، والشوارع/٨٠:٢٦، والإسراء/٨٢:١٧، وفصلات/٤٤:٤١، وكذلك آيات تتعلق بالشفاء لكفاء بسري مصطفى في كتاب الإبريز، عمل مصباح زين مصطفى في كتاب الاكليل وعمل صلاح دارة في كتاب فيض الرحمن كتومبو (دواء) أو معالج أو ترياق أو مخفف. الشفاء (الشفاء والرقية والسووك) هو جهد لتحقيق الشفاء بطرق مختلفة، إما من خلال الصلاة أو الوشم أو التغني أو التدليك أو الأدوية العشبية وغير العشبية أو العلاج أو التطبيع. ٢. مفهوم الشفاء التكاملي مع منهج الصوفية ومنهج علم النفس مع النظرية النفسية الصوفية التي تستخدم النظرية النفسية الجسدية من علم النفس ونظرية تركيبية النفس من الصوفية. ٣. طريقة الحصول على الشفاء التكاملي من حيث التخصصات الثلاثة للتفسير وعلم النفس والتصوف، وهي أ) طريقة الحصول على الشفاء التكاملي للصحة البدنية، وهي الحفاظ على الصحة (الأكل والشرب والراحة والتفكير)، والبعد عن النفس. شيء يسبب الألم، ويقضي على الشعور بالتلف (الأفكار السلبية). ب) تحقيق الصحة الجسدية والعقلية من خلال القرآن، ويمكن القيام بذلك من خلال العودة الحقيقية إلى تعاليم ديننا، لأنه في القرآن يعلمنا أن نعيش بإخلاص، بصبر، راضين، واثقين، ممتنين دائما للرب. من النعم التي وهبها الله لنا، متفائلون، هادئين عند مواجهة المشاكل، دائم الدعاء والتوبة. ولهذا تأثير كبير في علاج الأمراض التي تصيب المسلمين حتى لا يطول المرض وتكون حالة أجسادنا مستقرة دائما. ج) وسائل الشفاء التكاملية المحرمة هي الخمر وطلب المساعدة من الجن، مع جواز الوسيلة. الوسائط المسموح بها هي الأعشاب والعسل والماء والأطعمة والمشروبات الجيدة الممزوجة بالمواد الكيميائية الطبية الحديثة، المجهزة بعلاج تركيبية النفس الذي يعتمد على التشخيص الصحيح والجرعة المناسبة لحالة المريض حتى يتمكن المريض من الشفاء مع بإذن الله تعالى

تجد الآثار النظرية والعملية لهذه الأطروحة نظرية الشفاء التكاملية مع منهج تفسير موضوعي نفسي صوفي متعدد التخصصات، والذي يستخدم النظرية النفسية الجسدية من مجال علم النفس ونظرية تركيبية النفس من الصوفية. وإذا تم تنفيذ هذه الطريقة من هذا التفسير مرفقة بالوسيلة فستحدث القيمة الروحية. التداوي بدون الوسيلة كالحياة بلا كابل وبدون الكهرباء. وإذا تم طريقة الشفاء النفسي في هذا التفسير من خلال الوسيلة المسموحة، فستظهر القيمة الروحية للشفاء والسلام

ABSTRAK

KHAINUDDIN, 21531013, Islamic Studies Program with a concentration in the Science of Al-Qur'an and Tafsir. INTEGRATIVE SYIFĀ CONCEPT: ANALYSIS OF SHIFĀ IN NUSANTARA TAFSIR WITH TASAWWUF AND PSYCHOTHERAPY APPROACHES. Supervisors: Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag. and Dr. H.M. Dimyati Huda, M.Ag.

Keywords: Integrative Syifā Concept, Nusantara Tafsir, Tasawwuf, and Psychotherapy.

Efforts to cure diseases, both external (physical) and internal (non-physical), require interdisciplinary approaches through both religious and scientific knowledge to achieve comprehensive healing. Allah, who creates diseases and provides cures, emphasizes in several Quranic verses that the Quran itself is a healing (Syifa'). This dissertation explores: 1) The concept of Syifa' in the interpretations of al-Ikfl̄l, al-Ibr̄z, and Fayd al-Raḥmān; 2) The Syifa' concept in these interpretations from the perspectives of Sufism and psychology; 3) The integrative Shifa' method based on these interpretations, Sufism, and psychotherapy.

This qualitative literature review utilizes descriptive analysis, employing an interdisciplinary thematic interpretation approach. This approach connects Syifa' verses in al-Ikfl̄l, al-Ibr̄z, and Fayd al-Raḥmān with the disciplines of Sufism (tazkiyatun nafs) and psychology (psychotherapy). Findings reveal that: 1) The Syifa' concept in these interpretations serves as a remedy for physical ailments (e.g., fresh wounds, stomach issues) and non-physical ailments (e.g., memory loss) through consistent Quranic recitation. Nusantara Tafsir's Shifa' involves methods such as ruqyah and suwuk for holistic healing. 2) Integrative Shifa' aligns Sufism and psychology through Psychosufi theory, incorporating psychotherapy and Sufi healing principles. 3) Methods for obtaining Integrative Shifa' involve maintaining physical and mental health through psychotherapy (qur'anic psychotherapy) and spiritual healing (Sufi healing) guided by Quranic teachings. The theoretical implications highlight the development of Integrative Shifa' theory, merging psychology and Sufism into Psychosufism, utilizing psychotherapeutic and Sufi healing theories, and mystical interpretation (wasilah). Practical implications stress the spiritual value of Psychosufism in Tafsir, emphasizing the importance of seeking healing through Allah, avoiding prohibited methods, and utilizing integrative treatments such as herbal remedies, honey, and spiritual purification therapy (tazkiyatun nafs).

This dissertation contributes a comprehensive understanding of Integrative Shifa', aligning psychological and Sufi principles for holistic well-being, with potential applications in international academic publications.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu.....	11
 BAB II KAJIAN TEORI	 22
A. Konsep <i>Syifā'</i> dalam Tafsir Secara Umum (Ulama, Mufassir dan Intelektual Muslim)	22
B. Konsep <i>Syifā'</i> dalam Islam Menurut Tasawuf.....	31
C. Konsep <i>Syifā'</i> menurut Psikologi (Psikoterapi)	46
 BAB III METODE PENELITIAN	 57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B. Obyek Penelitian	58
C. Sumber Data.....	58
D. Metode Pengumpulan Data	59
E. Metode Analisis Data	59
F. Langkah Langkah Penelitian.....	60
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 62
A. Karakteristik Kitab Tafsir	62
B. Kandungan Tafsir Nusantara Tentang <i>Syifā'</i>	96
1. Asbabun Nuzul <i>Syifā'</i>	96
2. Redaksi ayat <i>Syifā'</i> dalam Tafsir al-Ikḥlīl, al-Ibrīz dan Fayd al-Raḥmān	119

BAB V PEMBAHASAN	126
A. Analisis Istilah dan Arti Penyembuhan yang Digunakan Dalam <i>al-Ikḥlīl</i> , <i>al-Ibrīz</i> dan <i>Fayd al-Raḥmān</i>	126
B. Metode dan Teknik <i>Syifā'</i> Menurut Tiga Tafsir <i>al-Ikḥlīl</i> , <i>al-Ibrīz</i> dan <i>Fayd al-Raḥmān</i>	150
C. Konsep <i>Syifā'</i> Menurut Tafsir <i>al-Ikḥlīl</i> , <i>al-Ibrīz</i> dan <i>Fayd al-Raḥmān</i> Ditinjau dari Ilmu Tasawuf dan Psikologi	154
D. Integrasi <i>Syifā'</i> Menurut Tiga Disiplin Ilmu	160
 BAB VI PENUTUP	 173
A. Kesimpulan.....	173
B. Implikasi Teoris dan Praktis	176
C. Keterbatasan Penelitian	177
D. Rekomendasi.....	178